

TECHNICAL HANDBOOK BABAK KUALIFIKASI

“SYARAT DAN KETENTUAN LOLOS ATLET”

**CABANG OLAHRAGA :
AEROMODELLING**



**PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON)
XIX TAHUN 2016
JAWA BARAT**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR SUSUNAN PENGURUS :

1. Pengurus KONI Pusat 2011-2015
2. Federasi Internasional Cabor Aeromodelling
3. Pengurus Besar Cabor Aeromodelling
4. Panitia Pelaksana Cabang Olahraga Aeromodelling

I. INFORMASI UMUM :

1. Sekilas PON XIX Tahun 2016 Jawa Barat
2. Babak Kualifikasi Pendaftaran / Akreditasi
3. Akomodasi dan Konsumsi
4. Transportasi
5. Media Center x
6. Kesehatan

II. INFORMASI TEKNIK :

1. Waktu dan Tempat
2. Nomor Pertandingan
3. Kuota dan Usia Atlet
4. Jadwal Pertandingan
5. Ketentuan Umum dan Teknis Pertandingan

III. PENUTUP

IV. LAMPIRAN :

1. Jadwal Umum PON
2. Peta Lokasi
3. Ketentuan Umum
4. Penentuan Pemenang Nomor Gabungan
5. Peraturan Kualifikasi
6. Peraturan OHLG

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Olahraga

Provinsi Jawa Barat berdasarkan Amanat Surat Ketua KONI Jawa Barat Nomor: 034/Bid.Org/IV/2009 tanggal 25 Juni 2009 sudah resmi dan menyetujui bahwa Jawa Barat siap menjadi tuan rumah PON XIX tahun 2016.

Buku Panduan Teknis Babak kualifikasi ini disusun dan diterbitkan agar dapat terselenggaranya pertandingan/perlombaan secara lancar, tertib, dan terarah serta tercapainya sasaran penyelenggaraan secara optimal berdasarkan peraturan/ketentuan Federasi Internasional Cabang Olahraga yang diberlakukan baik dalam Babak Kualifikasi Maupun dalam penyelenggaraan PON XIX Tahun 2016 di Provinsi Jawa Barat.

Buku Panduan ini disamping memuat ketentuan teknis penyelenggaraan pertandingan juga memuat berbagai informasi yang dipandang relevan dengan kegiatan pertandingan/ perlombaan cabang olahraga PON XIX Tahun 2016 di Provinsi Jawa Barat.

Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan PON XIX Tahun 2016 di Provinsi Jawa Barat adalah dapat terselenggaranya pertandingan setiap cabang olahraga dan tercapainya prestasi olahraga nasional yang dapat dibanggakan. Untuk itu, diharapkan dukungan semua pihak dalam mensukseskan pertandingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Juni 2015

PB. PON XIX Tahun 2016 Jawa Barat
Ketua Umum,

AHMAD HERYAWAN

PENGURUS KONI PUSAT
MASA BAKTI 2011 – 2015

Ketua Umum	: Tono Suratman
Wakil Ketua Umum	: Suwarno
	: Bambang Budi Waluyo
	: Said Didu
	: K Inugroho
	: Irvan Gading
Sekretaris Jendral	: E. F Hamidy
Wakil 1 Sekjen	: Endang Sodik
Wakil 2 Sekjen	: Ganjar Razuni Z
Wakil 3 Sekjen	: Dodi Iswandi
Bendahara	: Jhoni Awuy

FEDERASI INTERNASIONAL

President : M. Pierre PORTMANN
Secretary General : M. Stephane DESPREZ
Avenue Mon-Repos 24
1005 Lausanne, Suisse
sec@fai.org
www.fai.org

SUSUNAN PENGURUS BESAR **PERSATUAN AEROMODELLING SELURUH INDONESIA**

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua Umum | : Kepala Staf TNI Angkatan Udara |
| 2. Ketua Harian | : Marsda TNI Ida Bagus Anom |
| 3. Sekretaris Jenderal | : Marsma TNI Nil Handri |
| 4. Wakil Sekjen | : Chepy R. Nasution |
| 5. Bendahara Umum | : Kadiskuau |
| 6. Wakil Bendahara Umum | : Pekas Lanud Halim /Letkol Dede |
| 7. Kapordirga Aeromodelling | : Marsda TNI (Purn) Purnomo Sidhi |

**PANITIA PELAKSANA BABAK KUALIFIKASI
CABANG OLAHRAGA AEROMODELLING
PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAWA BARAT**

Ketua : Mayor Lek (Purn) Syamsul Q. Hamzah
Sekretaris : Indra Permana
Bendahara : Lily Anlia Rosatya
Kabid. Pertandingan : Wiku Baskoro
Kabid. Perwasitan : Topo Inbriarto Dwihandoko

Technical Delegate : Ir. Arya Sidharta

I. INFORMASI UMUM

1. Sekilas PON Jawa Barat

Jawa Barat termasuk salah satu provinsi yang memiliki pembinaan olahraga terbaik secara nasional, tetapi disadari pula bahwa masih diperlukan upaya yang sangat serius, terprogram dan meluas untuk meningkatkan kuantitas mereka dalam berolahraga.

Misi pembangunan olahraga Jawa Barat menitikberatkan pada peningkatan angka partisipasi olahraga dan penataan sistem pembinaan, dorongan untuk berprestasi tinggi, jaminan kesehateraan atlet, kerjasama dan pembangunan fasilitas olahraga serta ruang publik.

Percepatan dan intensitas program yang mengarah pada pencapaian misi, memerlukan kegiatan promotif dan adanya momentum yang memaksa dan mengkondisikan seluruh pemangku kepentingan, suprastruktur politik di daerah, dan masyarakat luas memberikan perhatian secara khusus. Olahraga sebagai instrumen pembangunan, menstimulasi berbagai aspek khususnya pelaksanaan PON XIX tahun 2016 di Jawa Barat.

Hal ini akan memotivasi adanya kerja keras membenahi dan membangun infrastruktur olahraga, dibidang sosial terjadi transformasi kultur berprestasi antara masyarakat dan atlet peserta, mendorong tumbuhnya kreativitas dan pengalaman masyarakat mengelola event berskala besar, dan memunculkan inspirasi, inovasi dan keragaman usaha meningkatkan industri olahraga dan pariwisata.

Dampak positif penyelenggaraan PON XIX tahun 2016 di Jawa Barat adalah:

1. Mempercepat pembangunan olahraga sebagai pendorong pembangunan di bidang lainnya dan mendorong motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga.
2. Mempercepat peningkatan kualitas pembinaan dan prestasi olahraga nasional di masa depan dengan

bertambahnya sarana-prasarana olahraga di tengah wilayah yang telah memiliki akar tradisi pembinaan yang kuat.

3. Meningkatkan perekonomian rakyat di Jawa Barat.
4. Mengembalikan PON kepada fungsi dan tujuan sebagaimana ketika digagas pertama kali oleh para pendahulu.

2. Pendaftaran / Akreditasi.

1. Pendaftaran Tahap Pertama
Pendaftaran Cabang Olahraga (entry by sport and by number), selambat-lambatnya tanggal 9 Maret 2016
2. Pendaftaran Tahap Kedua
Pendaftaran nama-nama atlet (entry by name), lambat-lambatnya tanggal 9 Juni 2016
3. Pendaftaran Tahap Ketiga
Pengakreditasian peserta, selambat-lambatnya 9 Agustus 2016.

4. Akomodasi dan Konsumsi.

Untuk akomodasi dan konsumsi peserta babak kualifikasi PON XIX Provinsi Jawa Barat ditanggung atau menjadi tanggung jawab kontingen masing – masing Provinsi

5. Transportasi.

Untuk transportasi peserta babak kualifikasi PON XIX Provinsi Jawa Barat di tanggung atau menjadi tanggung jawab kontingen masing - masing

6. Media Center.

Pantitia Babak Kualifikasi PON XIX Tahun 2016 Jawa Barat menyediakan media center untuk mengakomodir

kebutuhan seluruh informasi yang berkaitan dengan Babak Kualifikasi PON XIX Tahun 2016 di Jawa Barat, yang dapat diakses oleh semua pihak dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

7. Kesehatan.

Panitia Babak Kualifikasi PON XIX Tahun 2016 /Jawa barat menyediakan pos-pos kesehatan di setiap venues, posko-posko utama dan termasuk tempat pertandingan untuk pelayan kesehatan bagi peserta.

8. Penyelenggara.

Babak Kualifikasi Cabang Olahraga PON XIX Tahun 2016 Jawa Barat adalah Pengurus Besar dan Pengurus Provinsi/ Pengda tuan rumah penyelenggara Babak kualifikasi yang ditunjuk oleh PB masing-masing Cabang olahraga dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di dalamnya.

II. INFORMASI TEKNIS.

1. Waktu dan Tempat.

Tanggal : 11 – 20 September 2015
Tempat : Lanud Sulaiman – Margahayu
Kab. Bandung Jawa Barat

2. Nomor yang Dipertandingkan.

Pa 3	1. OHLG 2. Free Flight F1A 3. Free Flight F1H
Pi 2	1. OHLG 2. Free Flight F1A + F1H
Terbuka 4	1. Control Line F2A + F2C 2. Control Line F2D 3. Radio Control (F3J) 4. Radio Control (F3R)

3. Kuota dan Usia Atlet

- a. Kuota atlet peserta Cabang Olahraga Aeromodelling PON XIX Tahun 2016 Jawa Barat adalah sebanyak 43 diluar tuan rumah
- b. Tidak ada batasan usia atlet peserta PON XIX 2016 Jawa Barat dan Babak kualifikasinya.

4. Jadwal Pertandingan (tentatif)

No.	Kegiatan	Sep-15													
		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	Mg	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	Mg
		-5	-4	-3	-2	-1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kedatangan Panitia	H													
2	Kedatangan Wasit & Kontingen	H													
3	Penyegaran Wasit		H	H	H										
4	Persiapan / Latihan Resmi		H	H											
5	Registrasi Atlet dan Model			H	H										
6	General Technical Meeting				S/M										
7	Lomba OHLG					H									
8	Upacara Pembukaan					S									
9	Lomba F1H						H								
10	Lomba F1A							H							
11	Lomba F3R								H	H					
12	Lomba F3J										H				
13	Lomba F2A											P			
14	Lomba F2C										S	P			
15	Lomba F2D											S	H		
16	Hari cadangan lomba / Penutupan													H	

Keterangan:
P = Pagi
S = Siang
H = Sepanjang Hari
S/M = Sore / malam (
Setelah registrasi pesawat
dan atlet)

5. Ketentuan Umum dan Teknis Pertandingan.

Ketentuan umum dan Teknis Pertandingan BK PON XIX /2016 cabang Aeromodelling adalah sesuai dengan hasil Rakernas VIII tahun 2015 sebagaimana terlampir sebagai berikut:

- a. Ketentuan Umum Pelaksanaan PON XIX-2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling, yang berisi petunjuk dan peraturan umum yang berlaku dalam keseluruhan pelaksanaan lomba Aeromodelling PON XIX-2016 Jawa Barat.
- b. Penentuan Pemenang Nomor Lomba Gabungan PON XIX-2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling. Dalam *event* tersebut, yang termasuk dalam kategori Nomor Lomba Gabungan adalah:
 - i. Terbang Bebas (F1A, F1H), Dwi Lomba Perorangan Putri.
 - ii. Kendali Tali (F2A, F2C), Dwi Lomba Beregu 2 (dua) atlet Terbuka.
- c. Peraturan Kualifikasi PON XIX-2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling, yang mengandung tata cara penentuan kelolosan atlet dalam Babak Kualifikasi PON XIX-2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling.
- d. Peraturan Teknis PON XIX-2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling untuk nomor lomba Terbang Bebas OHLG Putra/Putri.
- e. Peraturan Teknis PON XIX-2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling untuk nomor-nomor lomba selain Terbang Bebas OHLG, sesuai **Sporting Code 4 Aeromodelling FAI(Federation Aeronautique Internationale)** berdasarkan Hasil Rapat Kerja Nasional VIII Aeromodelling tahun 2015. Dokumen tersebut dalam bentuk *soft copy* dapat diperoleh melalui *website* FAI di <http://www.fai.org/aeromodelling>.

III. PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam Technical Handbook ini mengacu pada hasil Rakernas VIII/2015.

3. Ketentuan Umum

Ketentuan Umum Pelaksanaan PON XIX / 2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling

Pasal 1 Umum

- a. Aeromodelling sebagai bagian dari Aero Sport adalah salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam PON XIX / 2016 Jawa Barat.
- b. Pelaksanaannya diserahkan kepada Panitia Pelaksana (Panpel) lomba Aeromodelling yang disahkan oleh Panitia Besar (PB) PON XIX / 2016 Jawa Barat.
- c. Ketentuan Umum Pelaksanaan PON XIX / 2016 Jawa Barat Cabang Olahraga Aeromodelling ini berisi petunjuk dan peraturan umum yang berlaku dalam keseluruhan pelaksanaan lomba Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat.
- d. Ketentuan Umum ini merupakan bagian dari Buku Panduan (*Technical Handbook*) Lomba Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat yang juga berisi peraturan teknis untuk setiap nomor lomba dan informasi lain yang keseluruhannya merupakan satu bagian yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.
- e. Buku Panduan ini adalah acuan bagi Panitia, Wasit, dan Kontingen/Atlit dalam pelaksanaan Lomba Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat.

Pasal 2

Maksud dan Tujuan

- a. Lomba Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat diselenggarakan sebagai implementasi maksud dan tujuan PON melalui olahraga Aeromodelling. Ketentuan-ketentuan dasar / pokok mengacu pada Peraturan PON yang dikeluarkan oleh PB PON XIX / 2016 Jawa Barat.
- b. Lomba Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat bertujuan untuk mencapai prestasi vertikal maksimum pada setiap nomor lomba yang diselenggarakan, dan untuk menjalin komunikasi, persatuan, dan persaudaraan antara insan-insan Aeromodelling dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.
- c. Dengan kegiatan ini diharapkan juga kegiatan olahraga Aeromodelling akan semakin bergairah dan berkembang di seluruh Indonesia, yang pada akhirnya akan berperan dalam mencerdaskan bangsa melalui tumbuhnya insan-insan cinta dirgantara, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Pasal 3

Nomor Lomba dan Medali

Dalam PON XIX / 2016 Jawa Barat, cabang Aeromodelling akan mempertandingkan 9 (sembilan) nomor lomba dengan 10 (sepuluh) medali (masing-masing terdiri dari emas, perak, dan perunggu) sebagai berikut :

- a. Terbang Bebas (OHLG), Perorangan Putra
- b. Terbang Bebas (F1A), Perorangan Putra
- c. Terbang Bebas (F1H), Perorangan Putra.
- d. Terbang Bebas (OHLG) Perorangan Putri
- e. Terbang Bebas (F1A, F1H), Dwi Lomba Perorangan Putri.
- f. Kendali Tali (F2A, F2C), Dwi Lomba Beregu 2 (dua) atlet Terbuka.

- g. Tempur Udara Kendali Tali (F2D), Perorangan Terbuka.
- h. Terbang Layang Kendali Radio (F3J), Perorangan Terbuka.
- i. Balap Kendali Radio (F3R), Perorangan Terbuka

Pasal 4

Peraturan dan Sistem Lomba

- a. Peraturan dan sistem lomba mengacu pada Peraturan Lomba untuk masing-masing nomor dan Hasil Rakernas Aeromodelling VIII-2015.
- b. Keputusan terakhir mengenai sistem lomba akan ditetapkan pada *Technical Meeting*.

Pasal 5

Tempat dan Waktu

- a. Waktu, tempat dan jadwal lomba adalah yang berlaku sesuai ketetapan Rapat Kerja Nasional, Panitia Penyelenggara, atau *Technical Meeting*.
- b. Dengan mempertimbangkan berbagai situasi dan kondisi yang ada, panitia berhak untuk mengubah Jadwal Lomba dan menyampaikannya dalam *Technical Meeting* atau forum resmi lain dalam Lomba Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat.

Pasal 6

Peserta

- a. Peserta lomba adalah atlit-atlit yang mewakili daerah-daerah dari seluruh Indonesia, merupakan anggota Pordirga Aeromodelling Federasi Aero Sport Indonesia (FASI), dan

telah dinyatakan lolos Babak Kualifikasi Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat.

- b. Calon peserta dan jenis lomba yang boleh diikuti adalah sesuai hasil Babak Kualifikasi Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat dan hasil Rapat Kerja Nasional Aeromodelling VIII 2015 tentang Peraturan Kualifikasi Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat.
- c. Peserta Lomba Aeromodelling PON XIX / 2016 Jawa Barat adalah atlit-atlit yang didaftarkan oleh KONI Daerahnya sesuai prosedur PON XIX / 2016 Jawa Barat.
- d. Setiap tim dari kontingen harus dipimpin oleh seorang Manajer Tim yang bertindak sebagai Oficial.

Pasal 7

Tata Tertib Umum

- a. Seluruh anggota kontingen diharapkan untuk dapat menjaga sikap dan tindakannya sesuai dengan tata tertib, hukum, dan norma yang berlaku.
- b. Panitia Pelaksana (Panpel) Kegiatan dibentuk dengan struktur organisasi yang terdiri atas berbagai bidang. Kontingen agar berhubungan dengan bagian organisasi Panpel sesuai dengan kebutuhannya.
- c. Selama kegiatan berlangsung, setiap anggota kontingen diharuskan menggunakan atribut dan tanda peserta yang berlaku.

Pasal 8

Tata Tertib Lomba

- a. Setiap Kontingen harus melengkapi sendiri semua peralatan yang diperlukan untuk mengikuti Lomba bagi para anggotanya, kecuali peralatan / bahan tertentu untuk keseragaman dan menjamin sportifitas akan disediakan oleh Panitia.
- b. Setiap bertanding, peserta harus memakai Nomor Punggung yang diberikan oleh Panitia. Kelalaian memakai Nomor Punggung, peserta yang bersangkutan akan dianggap sebagai bukan peserta.
- c. Peserta diwajibkan hadir di lokasi lomba 60 menit sebelum pertandingan dimulai. Keterlambatan peserta dapat mengakibatkan peserta tidak diperkenankan untuk mengikuti lomba.
- d. Peserta yang tidak hadir di arena lomba pada saat gilirannya bertanding lebih dari 2 menit akan didiskualifikasi pada ronde tersebut.
- e. Kecuali peserta yang sedang bertanding, dilarang menghidupkan motor/mesin dalam radius 500 meter selama Lomba berlangsung.
- f. Untuk nomor Kendali Radio, radio harus didaftarkan dan ditiptkan di meja panitia selama lomba berlangsung. Frekuensi yang diijinkan untuk digunakan adalah 2.4 GHz. Radio dengan frekuensi selain 2.4 GHz tidak diperkenankan untuk digunakan dalam lomba dengan sanksi diskualifikasi.
- g. Kecuali peserta yang sedang bertanding, mekanik/penolong sesuai peraturan, wasit, dan panitia, siapapun yang tidak berkepentingan dilarang berada di (sekitar) arena lomba dalam batas-batas yang telah ditentukan.

- h. Pihak yang memprovokasi secara fisik terjadinya perkelahian akan didiskualifikasi. Jika terjadi perkelahian antara tim-tim yang sedang bertanding, semuanya akan didiskualifikasi dan tidak akan dilaksanakan lomba ulang.
- i. Peserta yang bertanding dengan tidak menggunakan model yang sah akan didiskualifikasi.
- j. Informasi baru tentang kegiatan berikut perubahan-perubahan yang terjadi (jadwal, dan lain-lain) akan disampaikan melalui papan pengumuman panitia. Setiap kontingen diwajibkan untuk mengutus wakilnya untuk melakukan pengecekan setiap hari. Kerugian kontingen karena ketidaktahuan akan perubahan yang terjadi merupakan tanggung jawab kontingen.
- k. Detail peraturan teknis untuk setiap nomor lomba berikut ketentuan diskualifikasi yang menyertainya, mengacu pada Peraturan Kegiatan untuk masing-masing nomor lomba.

Pasal 9

Registrasi Kontingen

- a. Kontingen wajib menyerahkan salinan *Entry By Name* kepada Pordirga Aeromodelling PB FASI segera setelah proses *Entry By Name* di KONI masing-masing berlangsung.
- b. Akan ada proses registrasi kontingen sebelum lomba berlangsung. Setiap kontingen diwajibkan menyerahkan surat tugas/perintah/penunjukan yang membuktikan keabsahannya sebagai kontingen resmi daerahnya dengan dilampiri fotokopi KTP setiap anggota kontingen.
- c. Bagi atlet yang telah melakukan mutasi daerah (pada PON atau Kejurnas sebelumnya membela provinsi yang

berbeda), diberlakukan persyaratan keabsahan tambahan sebagai berikut:

- a. Surat tanda 'Lolos Butuh' (persetujuan pindah atau persetujuan pengunduran diri) dari KONI provinsi asal; atau
 - b. Surat Keputusan Sidang BAORI terhadap status atlet daerah yang bersangkutan.
- d. Setiap atlit/manajer tim/mekanik/penolong diharuskan memiliki dan menunjukkan Kartu Anggota Pordirga Aeromodelling FASI (no. INA) yang sah. Bagi yg. belum memiliki, diharuskan untuk mendaftar pada panitia dengan biaya yang berlaku sesuai hasil Rapat Kerja Nasional terakhir.
- e. Setelah masa registrasi kontingen pada pelaksanaan Kegiatan, panitia tidak lagi menerima perubahan nama atau konfigurasi tim.

Pasal 10

Registrasi Pesawat Model

- a. Akan dilaksanakan proses registrasi pesawat model sebelum lomba berlangsung. Peserta wajib mendaftarkan setiap model yang akan digunakannya untuk bertanding pada setiap nomor lomba.
- b. Spesifikasi model harus memenuhi persyaratan sesuai ketentuan lomba dan akan dicatat pada saat pemeriksaan model.
- c. Setelah masa registrasi pesawat model, panitia tidak lagi menerima registrasi atau perubahan model.

- d. Semua model yang didaftarkan sebagai model resmi harus dilengkapi label pada sayap dan badan yang berisi informasi Nomor INA dan Daerah Asal atlet pemilik model dengan ukuran yang sesuai (proporsional). Label tersebut harus bersifat permanen, dan bukan stiker. Sebagai panduan umum ukuran label: tinggi min. 3cm, tebal 0,4-0,6cm. Untuk OHLG tinggi min. 2cm, tebal 0,4cm. Letak label di permukaan atas sayap kanan.
- e. Model yang didaftarkan adalah model yang sudah siap terbang sesuai ketentuan teknis setiap nomor lomba. Keputusan terakhir atas layak tidaknya suatu model berada di tangan Ketua Bidang Pertandingan dan bersifat mutlak.
- f. Model yang tidak dilengkapi dengan tanda-tanda pengenal model dan tanda pengesahan Panitia dianggap bukan model peserta dan tidak boleh diikutsertakan dalam lomba.
- g. Peserta harus menggunakan helm sendiri (khusus peserta lomba Kendali Tali). Helm harus disertakan pada saat registrasi dan diberi tanda.
- h. Untuk nomor lomba OHLG, F1A, F1H, dan F3J tidak akan dilakukan pengukuran fisik pada saat Registrasi Pesawat Model. Peserta lomba diwajibkan mengisi formulir Spesifikasi Pesawat Model dan diserahkan ke petugas Registrasi Pesawat Model untuk ditukar dengan tanda registrasi yang harus dilekatkan di model dimaksud. Pengukuran fisik akan dilakukan secara acak pada saat lomba berlangsung.

Pasal 11

Technical Meeting

- a. Panitia akan mengadakan *General Technical Meeting* sebelum keseluruhan lomba berlangsung, yang wajib dihadiri oleh Manajer Tim atau perwakilan dari seluruh kontingen.
- b. *Technical Meeting* untuk setiap nomor Lomba akan diadakan jika diperlukan, namun hanya untuk memutuskan hal-hal penting sebelum suatu lomba dimulai (sistem lomba, jumlah ronde, urutan undian, dan sebagainya), dan bukan untuk membahas peraturan Lomba.
- c. Setiap kontingen dapat diwakili maksimum 3 orang, namun hanya berhak atas 1 suara.
- d. Kontingen yang tidak hadir atau tidak mengirimkan wakilnya dianggap sebagai menerima segala keputusan yang diambil dalam meeting ini.

Pasal 12

Hambatan pada Lomba

- a. Lomba dapat dihentikan/ditunda jika terganggu alasan cuaca (contoh : kecepatan/arahan angin, hujan, jarak pandang) atau alasan lain, dimana sepenuhnya merupakan keputusan Pimpinan Lomba.
- b. Dalam kasus-kasus tersebut di atas, penyelenggara tidak diharuskan mengulangi lomba. Suatu lomba yang mengalami gangguan sebelum paling sedikit menyelesaikan satu ronde lengkap dapat dinyatakan terganggu; hasilnya akan didasarkan pada angka-angka yang diperoleh dari ronde-ronde yang telah diselesaikan. Suatu lomba yang dinyatakan terganggu dapat dilanjutkan oleh Pimpinan Lomba jika keadaan kembali memungkinkan.

Pasal 13

Tindakan Keselamatan

- a. Pimpinan Lomba akan dan berhak melarang/menghentikan suatu penerbangan yang membahayakan, meskipun hal-hal di dalam peraturan umum telah dipenuhi.
- b. Segera setelah peserta meluncurkan modelnya, ia harus meninggalkan daerah Start, mengumpulkan peralatannya dan menyimpannya. Untuk *glider* berarti ia juga harus menggulung tali penariknya. Kehilangan dan kerusakan bukan menjadi tanggung jawab penyelenggara.
- c. *Propeller* terbuat dari metal dilarang dipergunakan.
- d. Setiap kontingen diwajibkan melengkapi timnya dengan peralatan keselamatan (helmet, ear plug, P3K, dsb.).

Pasal 14

Diskualifikasi

- a. Panitia berhak memeriksa model dan peralatan pemenang.
- b. Semua peserta yang tidak melengkapi dirinya, modelnya, atau tidak bertanding sesuai dengan peraturan dan persyaratan lomba akan didiskualifikasi dari lomba ronde tersebut.
- c. Diskualifikasi juga akan diberlakukan setelah setiap kejadian pada pasal Tindakan Pengamanan dan peserta tidak diperkenankan bertanding pada giliran berikutnya.

Pasal 15

Dewan Hakim

- a. Keputusan tertinggi atas permasalahan yang timbul seputar lomba terletak pada Dewan Hakim.
- b. Dewan Hakim terdiri dari 3 (tiga) orang sebagai berikut :
 - Technical Delegate : Ketua.
 - Ketua Pordirga Aeromodelling : Anggota.
 - Utusan Pordirga Aeromodelling : Anggota.
- c. Wakil daerah akan dipilih pada saat General Technical Meeting.
- d. Keputusan Dewan Hakim bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Pasal 16

Protes

- a. Keputusan Wasit atas Hasil Lomba adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.
- b. Hasil Lomba hanya dapat diubah jika terdapat kesalahan administrasi oleh panitia.
- c. Protes harus diajukan secara tertulis yang ditujukan kepada Pimpinan Wasit oleh Manajer Tim dengan disertai uang jaminan sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Uang jaminan ini akan dikembalikan bila protes diterima.
- d. Protes atas hasil setiap lomba/ronde harus diajukan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit setelah pengumuman Hasil Lomba/Ronde.
- e. Protes atas Hasil Akhir Lomba (Pengumuman Pemenang) harus diajukan selambat-lambatnya 3 jam setelah hasil lomba diumumkan. Setelah 3 jam, maka Hasil Akhir Lomba tersebut bersifat resmi dan tidak dapat diganggu gugat.

- f. Jika hasil rekaman kamera Panitia Lomba atas kejadian pada saat lomba berlangsung tersedia, maka dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Hakim.
- g. Protes berkaitan dengan model atlet lain yang telah memiliki tanda registrasi model yang sah tidak akan diterima.

Pasal 17 Lain-lain

Hal-hal lain yang belum dicakup dalam ketentuan ini akan diputuskan pada *Technical Meeting* Kegiatan.

4. Penentuan Pemenang Nomor Gabungan

PENENTUAN PEMENANG NOMOR LOMBA GABUNGAN PON XIX-2016 JAWA BARAT

Dalam PON XIX / 2016 Jawa Barat, pada nomor lomba gabungan (dwi lomba), setiap nomor lomba berlaku ketentuan sebagai berikut :

1. Setiap peserta nomor dwi lomba wajib bertanding setidaknya satu - matalomba didalamnya.
2. Bobot masing-masing mata lomba dalam satu nomor (gabungan matalomba) adalah sama.
3. Dalam setiap matalomba, untuk setiap peserta akan ditetapkan peringkatnya (sesuai perolehan nilai) dari urutan tertinggi sampai dengan terendah.
4. Penilaian tiap matalomba akan dinormalisasikan dengan aturan sebagai berikut:
 - a. Kendali Tali (F2A, F2C) normalisasi akan dilakukan terhadap peringkat peserta dengan nilai tertinggi 100.
 - b. Untuk nomor lomba Terbang Bebas (F1A, F1H) normalisasi akan dilakukan terhadap nilai prestasi peserta dengan nilai tertinggi 100.
5. Untuk F2A dan F2C:
 - a. Untuk F2A, kedua atlet dalam satu tim boleh bertanding, namun nilai tertinggi dari kedua atlet tersebut yang akan diambil sebagai nilai tim.
 - b. Untuk penentuan peringkat F2C berlaku hirarki berikut:
 - i. Landing \geq 2x.
 - ii. 100 Lap.
 - iii. Waktu tercepat.

6. Nilai hasil normalisasi setiap tim per matalomba dalam satu nomor lomba dijumlahkan untuk menentukan pemenangnya.
7. Jika ada dua atau lebih atlet dengan nilai yang tidak dapat ditetapkan karena nilai yang sama (draw) dalam satu nomor, maka akan dilakukan undian untuk mengambil satu matalomba dalam nomor tersebut untuk dimainkan 1 ronde. Apabila ternyata masih terjadi draw, maka akan dimainkan lagi dengan ketentuan FAI (Untuk F1A, F1H, penambahan waktu max sesuai FAI). Untuk OHLG, dimainkan ulang sampai mendapatkan hasil yang tidak draw.
8. Jika seorang atlet tidak ikut dalam satu matalomba, maka akan diberikan nilai terendah untuk matalomba tersebut.

5. Peraturan Kualifikasi

PERATURAN KUALIFIKASI AEROMODELLING PON XIX-2016 JAWA BARAT

1. Aeromodelling merupakan bagian dari cabang olahraga Aero Sport yang akan dipertandingkan pada PON XIX tahun

2016 di Jawa Barat, dengan kuota 43 (empat puluh tiga) atlet, diluar tuan rumah.

2. Aeromodelling pada PON XIX-2016 akan mempertandingkan 9 (sembilan) nomor lomba:
 - a. Terbang Bebas (OHLG), Perorangan Putra.
 - b. Terbang Bebas (F1A), Perorangan Putra.
 - c. Terbang Bebas (F1H), Perorangan Putra.
 - d. Terbang Bebas (OHLG), Perorangan Putri
 - e. Terbang Bebas (F1A, F1H), Dwi Lomba Perorangan Putri.
 - f. Kendali Tali (F2A, F2C), Dwi Lomba Beregu 2 (dua) atlet Terbuka.
 - g. Tempur Udara Kendali Tali (F2D), Perorangan Terbuka.
 - h. Terbang Layang Kendali Radio (F3J), Perorangan Terbuka.
 - i. Balap Kendali Radio (F3R), Perorangan Terbuka.
3. Babak Kualifikasi Aeromodelling PON XIX-2016 boleh diikuti oleh setiap provinsi dalam wilayah Republik Indonesia.
4. Pada Babak Kualifikasi PON XIX-2016, untuk setiap nomor lomba, jumlah atlet dibatasi maksimum 3 (tiga) orang atau 3 (tiga) tim setiap provinsi.
5. Dalam PON XIX-2016, untuk setiap nomor lomba, jumlah atlet dibatasi maksimum hanya 2 (dua) orang (untuk nomor lomba perorangan) atau 2 (dua) tim (untuk nomor lomba beregu) setiap provinsi.
6. Melalui Babak Kualifikasi Aeromodelling PON XIX-2016 akan dilakukan seleksi untuk menentukan provinsi-provinsi yang memperoleh tiket untuk mengikuti lomba Aeromodelling PON XIX-2016 beserta jumlah tiket yang diperolehnya, dimana satu tiket ekuivalen dengan satu atlet.

7. Sesuai peraturan KONI Pusat, Tuan Rumah sebagai provinsi penyelenggara dibebaskan dari Babak Kualifikasi dan berhak untuk mengikuti seluruh nomor yang dipertandingkan.
8. Jumlah tiket yang bisa diperoleh oleh satu provinsi dibatasi maksimum 4 (empat) tiket, kecuali tuan rumah, atau ada sisa tiket sesuai butir 14.
9. Jika Tuan Rumah memutuskan untuk tetap mengikuti Babak Kualifikasi Aeromodelling PON XIX-2016, maka Tuan Rumah tidak akan diikutsertakan dalam perebutan tiket, namun hasil prestasi atlitnya akan tetap ditampilkan sesuai peringkatnya.
10. Babak Kualifikasi Aeromodelling PON XIX-2016 mempertandingkan 9 (sembilan) nomor lomba sesuai nomor lomba pada PON XIX-2016 (butir 2), dimana pada masing-masing nomor lomba akan diperebutkan sejumlah tiket sebagai berikut:
 - a. Terbang Bebas (OHLG) - Putra, 5 tiket.
 - b. Terbang Bebas (F1A) - Putra, 5 tiket.
 - c. Terbang Bebas (F1H) - Putra, 5 tiket.
 - d. Terbang Bebas (OHLG) – Putri, 4 tiket.
 - e. Terbang Bebas (F1A, F1H) - Putri, 5 tiket.
 - f. Kendali Tali (F2A, F2C), 6 tiket (3 tim).
 - g. Tempur Udara Kendali Tali (F2D), 4 tiket.
 - h. Terbang Layang Kendali Radio (F3J), 4 tiket.
 - i. Balap Kendali Radio (F3R), 4 tiket dengan perincian 2 tiket untuk kelas F3R dan 2 tiket untuk kelas F3R-INA-46.
11. Atas nomor-nomor lomba yang telah diselesaikan, Pordirga Aeromodelling akan melakukan pemeringkatan atlit pada setiap nomor sesuai hasil prestasinya. Tiket akan diberikan kepada atlit-alit terbaik sesuai peringkat hasil setiap nomor, satu tiket untuk satu atlit.

12. Urutan nomor lomba guna penentuan perolehan tiket akan ditentukan melalui undian yang dilaksanakan dalam Rakernas VIII-2015 PORDIRGA Aeromodelling, dengan hasil sebagai berikut:
 - a. F1H Putra.
 - b. Dwi Lomba F1A+F1H Putri.
 - c. OHLG Putri.
 - d. OHLG Putra.
 - e. F2D.
 - f. F1A Putra.
 - g. F3J.
 - h. Dwi Lomba Beregu F2A+F2C.
 - i. F3R.

13. Jika suatu provinsi telah berhasil mengumpulkan empat tiket, maka provinsi tersebut tidak akan diperhitungkan lagi dalam perebutan tiket pada nomor-nomor pertandingan berikutnya, namun hasil prestasi atlitnya akan tetap ditampilkan sesuai peringkatnya.

14. Jika terdapat sisa tiket, akan didistribusikan sesuai aturan butir 11 dan 12. Dalam keadaan ini jumlah tiket yang bisa diperoleh oleh satu provinsi dibatasi maksimum 5 (lima) tiket. Jika masih terdapat sisa tiket, akan didistribusikan ke daerah-daerah yang belum memperoleh tiket sesuai butir 11 dan 12.

15. Atlit-atlit yang telah memperoleh tiket pada suatu nomor pertandingan diperbolehkan untuk mengikuti nomor-nomor pertandingan selanjutnya, namun tidak akan diikutsertakan dalam perebutan tiket. Khusus untuk nomor Balap Beregu Kendali Tali (F2C) dan Tempur Udara Kendali Tali (F2D), atlit-atlit yang telah memperoleh tiket akan dipertandingkan dalam kelompok terpisah.

16. Kepada provinsi yang memperoleh tiket Aeromodelling PON XIX-2016 dianjurkan untuk memberikan tiketnya kepada atlet yang berhasil memperoleh tiket tersebut, namun provinsi diperbolehkan memberikan tiket tersebut kepada atlet provinsinya yang lain, dengan syarat atlet pengganti juga telah mengikuti Babak Kualifikasi PON XIX-2016 (meskipun tidak berprestasi), dan dalam PON XIX-2016 hanya boleh bertanding pada nomor lomba yang diikutinya pada Babak Kualifikasi.
17. Keikutsertaan peserta dalam suatu nomor lomba dinyatakan sah apabila memenuhi semua ketentuan berikut :
 - a. Atlet terdaftar sebagai peserta.
 - b. Model terdaftar atas nama atlet tersebut.
 - c. Atlet melaksanakan lomba dengan modelnya yang sah pada saat gilirannya dipanggil, yang dibuktikan dengan tanda tangan atlet (atau Manajer timnya) dan wasit pada Lembar Penilaian.
18. Untuk provinsi yang memiliki jumlah atlet lebih banyak dibanding jumlah tiket yang dimiliki, dipersilakan untuk memilih diantara atlet-atletnya untuk menggunakan tiket tersebut sesuai dengan jumlah tiket yang dimilikinya.
19. Kecuali tuan rumah, setiap atlet peserta lomba Aeromodelling PON XIX-2016 hanya boleh bertanding pada nomor-nomor pertandingan yang diikutinya pada Babak Kualifikasi Aeromodelling PON XIX-2016 sesuai ketentuan butir 17.
20. Tiket jatah Aeromodelling pada PON XIX-2016 harus seluruhnya dipergunakan. Provinsi-provinsi yang telah lolos Babak Kualifikasi PON XIX-2016, diharuskan menggunakan tiket-tiket yang dimilikinya untuk berlomba pada PON XIX-2016.

21. Jika jumlah kuota atlet tidak sesuai dengan butir 1, maka akan berlaku ketentuan butir 22 dan 23.
22. Hal-hal lain yang belum tercakup dalam peraturan ini akan diputuskan pada Technical Meeting.
23. Keputusan terakhir berada di tangan Pordirga Aeromodelling PB-FASI, dan keputusan tidak dapat diganggu gugat.

6. Peraturan OHLG

OHLG – OUTDOOR HAND-LAUNCHED GLIDER (CHUCK GLIDER)

1. Definisi Umum

Model Outdoor Handlaunched Glider atau sering disebut Chuck Glider adalah model yang dirancang untuk terbang bebas dengan daya

yang ada pada model itu sendiri dimana untuk memulai penerbangannya model itu dilempar dengan tangan manusia agar mencapai ketinggian tertentu untuk memulai penerbangannya.

2. Ketentuan Model

- a. Bentuk bebas.
- b. Luas sayap minimum 187,5 cm² dan maksimum 800 cm².
- c. Setiap peserta berhak atas 3 buah model.

3. Penerbangan

- a. Penerbangan hanya dilakukan dengan melemparkannya dengan berdiri di atas tanah. Sewaktu melepas dari tangan, kaki harus tetap melekat dengan tanah.
- b. Tiap peserta berhak atas 7 (tujuh) kali penerbangan. Semua penerbangan dicatat sebagai penerbangan resmi apapun hasilnya (AMA Competition regulation 2000-2001 page 16, event 140). Dalam keadaan khusus (misal : waktu tidak memungkinkan), jumlah penerbangan resmi dan penerbangan terbaik dapat dikurangi, dan akan diumumkan sebelum dimulainya lomba.
- c. Setiap peserta berhak atas 1 penerbangan resmi dalam setiap ronde.
- d. Tiap penerbangan hanya dicatat sampai dengan waktu 60detik, selebihnya tidak diperhitungkan.
- e. Bila selama penerbangan ada bagian pesawat yang jatuh atau lepas, maka penerbangan tersebut

- dianggap batal dan diberi kesempatan untuk mengulang sekali lagi.
- f. Bila penerbangan dibawah 10 detik, diberi kesempatan mengulangi sekali lagi dalam ronde tersebut.
 - h. Pengambilan waktu penerbangan dilakukan oleh 2 (dua) orang pencatat waktu yang telah ditunjuk oleh penyelenggara.
 - i. Hasil rata-rata dari 2 orang pencatat waktu sebagai hasil yang dicapai.
 - j. Waktu penerbangan dicatat sejak pesawat lepas dari tangan sampai pesawat menyentuh tanah, terhenti penerbangannya karena suatu halangan, 10 detik setelah hilang dari pandangan mata pencatat waktu, bila sebelum 10 detik nampak kembali, maka pencatat waktu diteruskan.

4. Pemenang

Pemenang adalah peserta yang mempunyai jumlah waktu penerbangan terbanyak. Bila ini masih belum memastikan, akan diadakan penerbangan tambahan tanpa pembatasan waktu.